

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 01 BOYOLALI
Tahun Pelajaran 2018/2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :
DENI AFRIYANI
G000150166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 01 BOYOLALI

Tahun Pelajaran 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DENI AFRIYANI

G 000 150 166

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 01 BOYOLALI

Tahun Pelajaran 2018/2019

Oleh:

DENI AFRIYANI

G 000 150 166

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Pada hari Selasa, 30 April 2019

Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag (.....) (Ketua Dewan Sidang)
2. Istanto, S.Pd.I., M.Pd. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S. Ag., M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di strata perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019



Deni Afriyani
G000150166

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 01 BOYOLALI
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Abstrak

Melihat fenomena saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya yaitu timbul berbagai bentuk kenakalan-kenakalan remaja. Berbagai bentuk kenakalan remaja itu beragam mulai dari kenakalan ringan seperti terlambat ke sekolah, baju tidak rapi, rambut gondrong dan disemir. Kenakalan sedang tidak mematuhi guru dan orangtua, pergi saat jam pelajaran, berkelahi. Kenakalan berat seperti mabuk akibat minuman keras, mencuri bahkan pornoaksi dan lain sebagainya. Dalam pendidikan agama Islam, guru mempunyai peran serta tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang di miliki oleh peserta didik, baik berupa potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas bukan hanya menyampaikan materi, tapi bagaimana materi yang disampaikan itu dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai sikap taat, patuh pada agamanya tanpa adanya pengawasan dari guru. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 01 Boyolali. Dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didiknya, peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didiknya, dan faktor pendukung serta penghambat yang dialami guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didiknya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan Sumber data di peroleh dari SMK Muhammadiyah 01 Boyolali, adapun subjek penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dari penelitian ini menggunakan Metode analisis deduktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Bentuk dari kenakalan peserta didiknya beragam mulai dari kenakalan ringan, sedang dan berat. Peran guru PAI sebagai pembimbing, motivator, teladan, korektor, nasehat, demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator sudah dilakukan dengan baik serta tindakan yang efektif mengatasi kenakalan remaja baik melalui pencegahan, memberi hukuman, pembinaan khusus dan islami. Dan faktor yang menghambat ialah perbedaan persepsi antara guru dan orangtua peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik serta tidak memiliki masjid sekolah. Adapun faktor pendukungnya ialah kerja sama antar guru yang baik dan konsekuensi berkelanjutan.

Kata kunci : Peran, Mengatasi, Kenakalan Remaja.

Abstract

Seeing the current phenomenon, the world of education in Indonesia is faced with various kinds of challenges and problems. Among the problems are various forms of juvenile delinquency. Various forms of juvenile delinquency range from mild misbehavior such as being late to school, not neat clothes, long hair and polished. Being oblivious to the teacher and parents, going out during class hours, fighting. Severe delinquency such as drunkenness due to liquor, stealing even porno-action and so on. In Islamic religious education, teachers have a role and responsibility for the development of students, with efforts to develop all the potential possessed by students, both in the form of affective, cognitive, and psychomotor potential. Islamic education teachers have a duty not only to deliver material, but how the material delivered can be practiced in daily life. So that students have an attitude of obedience, obedient to their religion without supervision from the teacher. This study has a purpose that is to describe the Role of Islamic Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency in Muhammadiyah 01 Vocational High School Boyolali. With the aim to find out the forms of delinquency by the students, the role of PAI teachers in laying down juvenile delinquency of their students, and the supporting factors and obstacles experienced by PAI teachers in overcoming juvenile delinquency of their students. This study is a field research (field research) with data sources obtained from Muhammadiyah 01 Boyolali Vocational School, while the subjects of this study are PAI teachers and students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation, analysis of data from this study using deductive analysis methods. This research shows that the Role of Islamic Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency in Muhammadiyah 01 Boyolali Vocational School. The form of student delinquency varied from mild, moderate and severe delinquency. The role of PAI teachers is as a guide, motivator, role model, corrector, advice, demonstrator, class manager, mediator, evaluator has been done well and effective actions to overcome juvenile delinquency through punishment, giving punishment, special and Islamic coaching. And the inhibiting factors are differences in perceptions between teachers and parents of students, lack of awareness of students and not having a school mosque. The supporting factors are cooperation between good teachers and continuing consequences.

Keywords: Role, Overcoming, Juvenile Delinquency.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan agama islam pada sekolah maupun madrasah yang memiliki target tujuan pasti terjadi beragam masalah seperti adanya peserta didik yang tidak beretika mulia terhadap lingkungan kehidupan. Hasil pendidikan agama islam yang berkualitas akan melahirkan peserta didik yang berakhlak baik serta mengaitkan segala aktivitasnya untuk menyempurnakan ilmu agamanya. Peran Guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali merupakan pondasi yang

sangat mendukung terciptanya peserta didik sebagai muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Remaja merupakan periode transisi manusia dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sering menunjukkan perilaku umum seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaannya dan sebagainya. WHO menetapkan Usia remaja berkisar 10-20 tahun dimana masa ini adalah masa yang paling rawan karena sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadiannya karena gejala darah muda yang sedang bangkit dan bersemangat untuk sebuah keinginannya mencari jati diri untuk memperoleh pengakuan dari keluarganya serta lingkungan masyarakat yang sangat tinggi.

Tidak sedikit anak SMA/SMK yang mengalami kesulitan menemukan jati dirinya ditahap remaja akhir karena diusia anak tersebut terdapat banyak sekali godaan yang secara tidak langsung mengarahkan anak tersebut kedalam penyimpangan perilaku seperti terpengaruh oleh teman sebayanya yang secara perlahan namun pasti menjadikan anak seusia mereka berkepribadian yang buruk, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak beragam karakter kepribadian, sikap dan perilaku yang dipertemukan dengan kepentingan yang sama menuntut ilmu disekolah tersebut. Mereka yang telah melewati masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pengenalan dan pembentukan tanggung jawab yang Ditandai dengan keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang baru. Pada masa SMA/SMK seseorang telah melewati tahap remaja akhir dimana mereka akan sering menjumpai tindakan-tindakan perilaku yang negatif beragam tantangan diluar sangatlah mempengaruhi sikap dan perbuatan remaja seperti teman bermain, lingkungan masyarakat, teknologi yang semakin maju dengan bermain sosial media akan terguncang dengan ketidakpastian karena kedudukannya dalam masyarakat jelas masih sangat lemah harus ditolong, dilindungi, dibimbing serta penuh ketergantungan berbeda dengan kedudukan orang dewasa. Perkembangan fisik remaja sudah seperti fisik orang dewasa namun mereka belum mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang akan ditemunya dalam hidup tetapi tetap ingin berlomba membuktikan amanah yang diberikan kepadanya. Didalam pelaksanaan pendidikan tidak sedikit remaja

yang terjerumus pada penyimpangan perilaku mulai dari kenakalan remaja yang ringan sampai pada tahap yang berat sebagai orang yang mengenyam pendidikan.

Diera modern seperti sekarang sangatlah maju dibidang teknologi banyaknya orang yang mengakses internet untuk mendapatkan informasi semakin mudah dan cepat serta luas dikalangan masyarakat ditandai kemunculan android atau smartphone yang canggih serta mudah digenggam tangan karena faktor budaya asing yang meledak diindonesia melalui jaringan media komunikasi perlahan-lahan akan mengikis iman bangsa indonesia jika tidak dimanfaatkan dengan baik karena tidak dibatasinya perolehan informasi termasuk remaja pun dapat memperolehnya.

Peran Guru dan sekolah sangat penting bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik karena guru lebih dari itu dan sekolah menjadi sarana tempat pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang baik bagi anak remaja seusianya sehingga mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah untuk mengantisipasi kenakalan remaja dari tatanan norma dan hukum sebab itu Guru PAI mempunyai peranan besar dalam proses pengenalan atau internalisasi nilai religious kepada peserta didik agar kesehariannya selalu melibatkan Allah SWT sehingga dibaluti perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku negatif oleh karena itu Guru PAI hendaknya memiliki kompetensi yang unggul serta memahami gejala permasalahan dan isu terkini yang sedang terjadi untuk segera ditindak lanjuti dengan solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

Fenomena yang mendasar di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah banyaknya peserta didik yang melakukan kenakalan remaja dari kenakalan yang ringan sampai yang tinggi, mengetahui hal tersebut guru pendidikan agama islam harus mengatasi kenakalan remaja baik kepada peserta didik yang sudah melakukan pelanggaran untuk memperbaiki akhlaknya dan kepada peserta didik yang belum melakukan pelanggaran sebagai pencegahan tindakan yang menyimpang sehingga peran guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Tema tersebut sesuai dengan roadmap penelitian prodi PAI tahun 2016-2026 nomor 1 mengenai model peningkatan kualitas

sekolah muhammadiyah di Jawa Tengah dalam bidang ISMUBA. Dan judul dari penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganggap penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sangatlah penting dilakukan, sebab Guru PAI mempunyai peranan besar dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik untuk menciptakan ahklak mulia yang tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

2. METODE

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dinyatakan sebagai pekerjaan yang mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian yang lazim guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik mulai pendidikan usia dini jalur pendidikan formal hingga sekolah menengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan hasil temuan berupa wawancara pada guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja (studi kasus di sekolah SMK Muhammadiyah 01 Boyolali), maka disajikanlah hasil wawancara dengan narasumber dalam penelitian, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Qomaruddin beliau mengajar Qur'an Hadits di Sekolah Tersebut, Peneliti menanyakan beberapa hal tersebut kepada narasumber yaitu: Sebagai Guru terdapat 10 Peran yang harus dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, teladan, korektor, penasehat, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. apakah bapak sudah memerankan dengan baik selama bekerja di SMK ini dan apa kendala saat menjalankan peran-peran tersebut ?

“Alhamdulillah saya sudah menjalankan peran tersebut dengan baik mbak, hanya saja kendala yang saya alami selama mengajar yaitu pada saat menjalankan

peran sebagai motivasi dan pengelola kelas dimana peserta didik itu telah diberi banyak motivasi namun terpentak begitu saja karena minim nya kesadaran mereka akan pentingnya belajar sehingga sangat terkesan menyepelkan pelajaran yang diberikan begitupun mengenai kenakalan remaja harus sangat diperhatikan betul peserta didiknya namun dalam pengelolaan kelas peserta didik di SMK Muhammadiyah ini beragam karakter mulai dari yang aktif dan juga pasif kebanyakan siswa yang pasif ini tidur saat jam pelajaran sehingga perlu mempermak metode yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar nah saya menggunakan metode diskusi mbak karena sangat efektif diterapkan pada peserta didik kami”

Selama mengajar kenakalan apa yang sering bapak temui atau jumpai pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali mulai dari kenakalan yang ringan, sedang dan berat ?

“kenakalan yang sering dilakukan peserta didik disini mbak mulai dari kenakalan yang ringan seperti tidak memasukkan baju, terlambat, tidak sopan, rambut di semir, rambut gondrong. Jika kenakalan yang sedang biasanya peserta didik suka berkelahi, rebutan pacar, mabuk dan judi. Dan bila kenakalan berat peserta didik melakukan pelanggaran seperti mencuri, pornoaksi, menghamili, dan menyebar foto seksi mantan kekasihnya.”

Saat mengetahui kenakalan tersebut tindakan apa yang bapak lakukan pada peserta didik tersebut mulai dari kenakalan ringan, sedang dan berat selaku Guru PAI disekolah ini?

“jadi mbak peserta didik pelaku kenakalan tersebut jika terciduk oleh saya langsung saya tegur itu bentuk perhatian saya terhadap peserta didik saya karena ada lo mba siswa yang melakukan kenakalan tetapi dibiarkan saja oleh guru-gurunya maka dampaknya sangat buruk dikemudian hari, jika kenakalan ringan misalnya saya menjumpai siswa yang bajunya tidak dimasukkan saya langsung menegur dan memerintahkan untuk dimasukkan kalau terlambat saya akan suruh peserta didik tersebut membaca Alqur’an sesuai dengan waktu keterlambatannya, jika kenakalan sedang seperti berkelahi langsung diselesaikan hari itu juga mba kami akan menyidang peserta didik yang berkelahi tersebut, jika kenakalan berat seperti mencuri kami biasanya juga langsung menyidang dan dilihat dari kesalahannya apakah pihak terkait mau berdamai atau

tidak. Melakukan kesalahan sekali kami akan berikan bimbingan penuh dan konsisten terhadap peserta didik tersebut. Dengan diadakan nya pogram kegiatan jum'at beriman maka peserta didik akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berfaedah disekolah dengan arahan dan bimbingan guru di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali”

Biasanya kenakalan yang dilakukan peserta didik disini disebabkan oleh faktor apa pak ?

“ mayoritas ya karena faktor internal seperti keluarga mbak kan orang tua peserta didik ini ada yang merantau sehingga tidak adanya monitoring dari kegiatan anak selama dirumah, ada juga karena sebab ekonomi kan jaman sekarang ini peserta didik banyak punya android mba nah karena ekonominya susah dan keinginan nya tadi tidak terpenuhi peserta didik ini memberontak dan akhirnya mencuri.”

Jika faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kenakalan remaja disekolah ini gimana pak ?

“faktor penghambatnya ya tidak adanya payung hukum guru mbak seperti ketika guru hendak memberikan punishment kepada peserta didik, dan tidak memiliki masjid sendiri untuk faktor pendukungnya ya karena wibawa seorang guru tersebut jika guru berwibawa pasti akan dihargai oleh peserta didik”

hasil wawancara yang didapat mengenai kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali memiliki tiga kategori kenakalan yaitu kenakalan ringan, sedang dan juga berat. Kenakalan ringan yang sering dilakukan peserta didik adalah tidak memasukan baju, terlambat, rambut disemir dan gondrong. Sedangkan kenakalan sedang yang sering dilakukan peserta didik adalah berkelahi, mabuk dan judi. Untuk kenakalan berat peserta didik melakukan tindakan mencuri, pornoaksi, menyebar foto bugil, dan juga menghamili. Dari kenakalan yang dilakukan peserta didik guru langsung menghimbau agar masalah tersebut segera teratasi sehari itu juga jangan sampai ditunda untuk menyelesaikan masalah karena akan berdampak buruk bagi sekolah, biasanya guru yang mempergoki peserta didik pelaku kenakalan akan langsung ditegur dan bila kenakalan peserta didik fatal maka pihak sekolah akan menyidang peserta didik

tersebut untuk ditanyai alasan dan keterangannya melakukan hal-hal yang dilarang norma agama, sekolah dan masyarakat.

Kenakalan yang sering dialami oleh peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali mayoritas disebabkan oleh faktor internal yaitu keluarga dimana peserta didik kurang perhatian dari orang tua sehingga mencari perhatian disekolah, mereka melakukan pelanggaran karena ingin diakui eksistensinya disebuah lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.faktor ekonomi juga menjadi sebab kenapa peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali melakukan pelanggaran seperti tidak terpeuhinya keinginan memiliki sebuah benda android, motor, laptop dan sebagainya yang berdampak peserta didik mencuri barang yang dimiliki oleh temannya.

uniknya setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah akan diberikan hukuman membaca Al-Qur'an selama jam keterlambatan jika peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur'an maka wajib membaca IQRA', strategi ini diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sebagai wujud perhatiannya kepada peserta didik yang mayoritas belum lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan teori pada BAB II dan data yang diperoleh di lapangan pada BAB III. Maka dari data itu penulis kemudian akan menganalisis, analisis yang digunakan penulis yaitu menggunakan analisis deduktif, yaitu menguji teori yang penulis sajikan pada BAB II. Kemudian mendeskripsikan data-data yang penulis dapatkan di lapangan pada BAB III. Sesuai tidak dengan teori yang ada, yang akan disimpulkan dalam bentuk narasi dan kata-kata.

Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Sebagaimana dijelaskan pada bab II mengenai peran Guru sebagai inspirator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, mediator, supervisor dan evaluator. Telah dijalankan dengan baik Jadi dengan peran yang baik akan memaksimalkan hasil kinerja yang baik Sesuai dengan teori Zakiah Daradjat bahwasanya kenakalan remaja terdapat tiga kategori yaitu kenakalan ringan, sedang dan juga berat yaitu tidak patuh pada orangtua dan guru, bolos sekolah,

tidak sopan, baju tidak rapi, terlambat, berkelahi, mabuk akibat minuman keras, judi, membully teman, mencuri, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, hamil atau menghamili. Namun kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang sering dijumpai oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah terlambat berangkat sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal, pergi pada saat jam pelajaran pertama lalu kembali pada jam pelajaran selanjutnya, baju tidak rapi, rambut gondrong dan disemir, berkelahi karena sebab rebutan pacar, mencuri, menyebar foto bugil dan menghamili.

Terdapat beragam teori pendidikan dalam mengatasi kenakalan remaja di dunia ini seperti memberikan tindakan preventif, represif, memberikan sanksi dan juga internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik, namun SMK Muhammadiyah 01 Boyolali memiliki cara tersendiri untuk mengatasi dan mengantisipasi kenakalan remaja pada peserta didiknya dilihat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mendasar yaitu mengenalkan nilai-nilai keislaman agar diterapkan peserta didik pada kehidupan sehari-hari sehingga guru dapat memerankan peran guru secara optimal dan mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyusun pembelajaran dan senantiasa menjalankan program bimbingan dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dipaparkan pada bab III dan bab IV mengenai Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali beragam mulai dari kenakalan yang ringan ialah tidak memakai atribut sekolah dengan rapi, terlambat. Kenakalan yang sedang yaitu tidak sopan terhadap guru, rambut gondrong, pergi pada saat jam pelajaran, berkelahi. Sedangkan kenakalan yang berat ialah mencuri dan pornoaksi. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah sebagai pembimbing, motivator, teladan, korektor, nasehat, demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK

Muhammadiyah 01 Boyolali ialah menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran, memberikan sanksi dengan membaca Al-Qur'an bahkan menyidang peserta didik dengan kerjasama antara guru PAI dan guru BK. Tak hanya itu guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kegiatan jum'at beriman untuk memfasilitasi peserta didik agar melakukan hal-hal yang bermanfaat disekolah dan diluar sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami pada saat mengatasi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah faktor pendukungnya kerjasama antara tenaga pendidikan di sekolah tersebut sangat baik dan konsekuensi berkelanjutan jika faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran peserta didik, perbedaan pendapat antara guru dan orangtua peserta didik serta tidak memiliki masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Abror Ahmad, *"Peran Guru PAI dalam pencegahan kenakala remaja di SMPN 01 Margoyoso tahun pelajaran 2015/2016"*. Skripsi Fakultas tarbiyah dan keguruan, di UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Ali Mohammad, dkk, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Bungin Burhan, 2003. *Pornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*. Bogor: kencana.

Fatimah, *"Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 BELO Tahun Pelajaran 2018"* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim 2018

Hamid, *"Usaha Guru PAI dalam Mengatasi kenakalan siswa diSMP Diponegoro depok sleman tahun pelajaran 2009/2010."* Skripsi Fakultas Tarbiyah, di UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009.

J. Moleong Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Johan Nasution Badher, 2008. *Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.

Komalasari Ria, "*Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMPN 4 Kota Jambi tahun pelajaran 2014/2015*". Skripsi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNJA tahun 2014.

Mukhtar, 2003. *desain pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galia.

S. Willis Sofyan, 2012. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Soetjipto, 1999. *profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono, 2000. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunggono Bambang, 2000. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, 2005. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Fakultas Syariah UIN.

Umami & Panut Panuju, 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

W.Sarwono Sarlito, 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walidaik Atik, "*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi masalah kenakalan remaja di MA Darussalam tahun pelajaran 2017/2018*." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Salatiga pada tahun 2017

Yahya Murip, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zein-Badudu, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Zuhaili Muhammad, 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H Ba'adillah Press.

Sutrisno Hadi, 2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.